

LAPORAN PENELITIAN:

PERANAN PERANTARA PENGANGKUTAN DILAUT PADA
PELABUHAN TELUK BAYUR PADANG.

Oleh : DARMILIS SH. MH
DJALINUS ABIE SH
ZEFRIZAL NURDIN SH
DIAN AMELIA SH
ANDALUSIA

(Ketua Pelaksana)
Anggota
Anggota
Anggota
Anggota



DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Pusat Penelitian UNIVERSITAS ANDALAS

Dibiayai dengan Dana Operasi dan Perawatan Fasilitas
UNIVERSITAS ANDALAS 1992/1993.

PERANAN PERANTARA PENGANGKUTAN DILAUT
PADA PELAFUHAN TELUK JAYUR PADANG

Peneliti : 1. DARMILIS, SH. MH (Ketua).
2. DJALINUS AFIE, SH (Anggota).
3. AEFRIAL NURDIN, SH (Anggota).
4. DIAN AMELIA, SH (Anggota).
5. ANDALUSIA, SH (Anggota).

Fakultas : Hukum, Tahun 1995.

3. ABSTRAK

Dalam lalu lintas perdagangan umumnya, khususnya dalam pe-
ngangkutan barang-barang dagangan melalui laut terdapat para
perantara pengangkutan, terutama perusahaan-perusahaan ekspe-
disi.

Seiring dengan perkembangan pesat manusia dengan segala
faktor pendukungnya, sudah barang tentu tidak akan memakutkan
para perantara pengangkutan, khususnya ekspediter dalam tugas
nya semula seperti yang ditetapkan KUHD: mencarikan pengangkut
untuk kepentingan sipengirim barang.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan peranan pe-
rantara pengangkutan dilaut dewasa ini, khususnya pada pelabu-
han Teluk Jayur. Diharapkan para pembaca, baik ilmuwan atau -
pun praktisi dapat mengambil manfaat dari padanya. Disamping
penelitian pustaka, dilakukan penelitian lapangan. Data dipe-
relel melalui wawancara dengan analisa deskriptif dan kempa-
tif.

Kini tugas seorang ekspediter tidak hanya sekedar menca-
rikan pengangkut yang baik untuk kepentingan sipengirim ba-
rang, tetapi jauh lebih luas dari itu. Selaku penerima kuasa
dari pengirim ia juga melakukan pengurusan segala dokumen pe-
labuhan, penyimpanan barang, pengangkutan barang ke/dari ka-
pal, pengepakan, dan lainnya tanpa menutup kemungkinan tang-
gung jawabnya berakhir pada pelabuhan tujuan.

7. PENDAHULUAN

Dalam pemenuhan kebutuhan manusia, dunia perdagangan merupakan sektor yang sangat vital. Dengan dunia perdagangan arus barang sebagai pemuas kebutuhan mengalir lancar dari satu ke lain daerah atau dari satu ke lain negara melalui tangan tangan para pedagang. Jika zaman dahulu, perdagangan dilakukan dengan cara cara sangat sederhana, seperti sistim barter, maka dewasa ini dilaksanakan dengan cara yang jauh lebih maju. Pembeli dan penjual tak harus bertatap muka secara langsung untuk terciptanya suatu transaksi dagang. Sarana komunikasi dan transportasi yang canggih telah dapat mengatasi kendala kendala yang merintangki kelancaran perdagangan. Tegasnya, manusia atau pelaku pelaku perdagangan telah menemukan cara cara perdagangan yang efektif.

Indonesia sebagai negara agraris yang beriklim tropis, serta posisi geografisnya dalam posisi silang menyebabkan Indonesia sejak dahulu kala dijadikan ajang perdagangan yang penting. Indonesia dijadikan sebagai sumber komoditi dan rempah rempah, sekaligus tempat memasarkan barang barang industri. Seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan kemajuan yang dicapai Indonesia kini Indonesia juga mencoba menunjukkan jati dirinya, Dalam dunia perdagangan pun, Indonesia mencoba menjadi pelaku yang duduk sama rendah dan tegak sama tinggi dengan bangsa maju lainnya di dunia. Jika kenyataan sejarah menjadikan Indonesia sebagai obyek perdagangan, kini Indonesia adalah juga subyek perdagangan di dunia internasional. Tak hanya dengan memasarkan hasil produk-

11. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah, dan Jenis EMKL serta Gafeksi di Teluk payur.

Sejarah berdirinya perusahaan perusahaan EMKL yang sekarang berada dibawah lingkungan Perum Pelabuhan II Teluk payur, dimulai dengan berdirinya PT. EMKL Eka Paksi Jaya pada tanggal 27 Juni 1957 yang sebelumnya bernama Veem Sumatera. Kemudian menyusul perusahaan perusahaan EMKL lainnya, seperti PT. EMKL. Utama Asli, PT. EMKL. S wadaya Pelita, dan sebagainya.

Seiring dengan perkembangan pesat dunia perdagang-an, maka semakin banyak pula para para pengirim barang a tau penjual dan pembeli atau penerima yang memanfaatkan jasa EMKL, sehingga terbentuklah kemudian EMKL Umum dan EMKL Khusus.

EMKL Umum atau Ekspedisi Muatan Kapal Laut umum ada lah ekspedisi muatan kapal laut yang kegiatannya melaku-kan pekerjaan dibidang pengurusan dokumen dan pengiriman atau penerimaan barang milik siapapun serta dapat mempergunakan jasa dari perusahaan pelayaran manapun saja yang dia dianggap dapat dipercaya. Jadi pelayanannya ditujukan un tuk kepentingan umum.

Setelah himbauan pemerintah untuk mensiutkan jumlah EMKL seperti sekarang, di Teluk payur terdapat delapan buah EMKL umum, yaitu:

1. PT. Eka Paksi Jaya.

12. KESIMPULAN DAN SARAN.

A. Kesimpulan.

1. Perantara pengangkutan yang mendapat pengaturan dalam KUHD adalah ekspediter, yang mempunyai fungsi mencari-kan pengangkut yang baik guna kepentingan pengirim barang.
2. Ekspediter bertanggung jawab atas:
 - a. Pengiriman barang barang secara cepat.
 - b. Kerusakan dan kehilangan barang yang disebabkan ke-lalaiannya.
 - c. segala kerugian yang ditimbulkan ekspediter tambahan yang dipakainya.
3. Pentuk khusus ekspediter dilaut disebut dengan EMKL (ekspedisi muatan kapal laut), yang tidak diatur secara khusus dalam KUHD.
4. Menurut PP. No 2 Tahun 1969, tugas EMKL adalah pengurusan dokumen dokumen dan pekerjaan yang menyangkut penerimaan /penyerahan muatan yang diangkut melalui lautan untuk diserahkan kepada /diterima dari perusahaan pelayaran untuk kepentingan pemilik barang.
5. Sejarah berdirinya perantara pengangkutan dilaut pada Pelayaran Teluk Bayur diawali oleh Weem Simatera yang pada tahun 1957 menjadi PT. EMKL. Eka Paksi Jaya. Dewasa ini disana terdapat 4 perusahaan EMKL dan 13 usaha JPT.

13. DAFTAR PUSTAKA

1. Anas, Diktat Sari Kuliah Hukum Angkutan, Fakultas Hukum Universitas Andalas, 1988.
2. Ahmad Gozali, et al Himpunan Peraturan Perundangan dalam Perkembangan tentang Pengangkutan dan Asuransi, CV. Remaja Karya, Bandung 1984.
3. PPHM Departemen Kehakiman, Simposium Hukum Angkutan Darat dan Laut, Pina Cipta, Jakarta, 1981
4. Fachsan Mustafa, et al, Asas-asas Hukum Perdata dan Hukum Dagang, Arneo, Bandung, 1983.
5. Emmy Pangaribuan Simanjuntak, Beberapa aspek Hukum Dagang Indonesia didalam perkembangannya, Jilid 2, Seksi Hukum Dagang Fak. Hukum UGM, Yogyakarta, 1976.
6. Herman A Carel Lawalata, Konosemen dan Forwarding Agency (EMKL dan Pengemasan) PT. Aksara Baru, Jakarta, 1983.
7. Ihesan Ahmad, Hukum Dagang, Pradnya Paramita, Jakarta, 1976.
8. Purwosutjipta HMI, Pengertian Pokok Hukum Dagang Indonesia. Hukum Pengangkutan, Jilid 3, Jambatan, Jakarta 1984.
9. Radiks Purba, Angkutan Muatan Laut, Jilid 3, Bharata karya Aksara, Jakarta, 1979.
10. Wiwoho Soejono, Hukum Perkapalan dan Pengangkutan Laut, Pina Aksara, Jakarta, 1982.